



## **Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Nisam Kabupaten Aceh Utara**

### ***Factors Influencing IVA Examination in Women of Childbearing Age in the Working Area of the Nisam Community Health Center, North Aceh Regency***

**Mardiana<sup>1\*</sup>, Fithriany<sup>2</sup>, Elvieta<sup>3</sup>**

Poltekkes Kemenkes Aceh

email : [slewpiihead@gmail.com](mailto:slewpiihead@gmail.com)

---

#### Article Info

##### Article history:

Received : 31-03-2026

Revised : 02-04-2026

Accepted : 04-04-2026

Published : 06-04-2026

#### Abstract

*Cervical cancer is one of the leading causes of death in women in Indonesia, so early detection efforts through Acetic Acid Visual Inspection (IVA) examination are urgently needed. However, the participation rate of women of childbearing age (WUS) in IVA examinations is still low, including in the work area of the Nisam Health Center, North Aceh Regency. This study aims to determine the distribution of IVA examination frequency, level of knowledge, attitude, and family support, and analyze the relationship between these three factors and the implementation of IVA examination. This study used a quantitative design with a cross sectional approach and involved 100 WUS respondents who were selected using purposive sampling techniques. Data was collected through a questionnaire that had been tested for validity and reliability, then analyzed using the Chi-Square test. The results showed that most of the respondents had never had an IVA examination (46%), had low knowledge (83%), and had a negative attitude towards IVA examinations (52%). Bivariate analysis showed that there was a significant relationship between knowledge ( $p=0.024$ ) and attitude ( $p=0.022$ ) with IVA examination, while family support was not significantly related ( $p=0.323$ ). Thus, increasing knowledge and forming a positive attitude has proven to be important in encouraging WUS involvement to carry out early detection of cervical cancer through IVA examination.*

**Keywords:** *IVA examination; knowledge; attitude*

---

#### Abstrak

Kanker serviks merupakan salah satu penyebab utama kematian pada wanita di Indonesia, sehingga upaya deteksi dini melalui pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sangat diperlukan. Namun, tingkat partisipasi wanita usia subur (WUS) dalam pemeriksaan IVA masih rendah, termasuk di wilayah kerja Puskesmas Nisam Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi pemeriksaan IVA, tingkat pengetahuan, sikap, serta dukungan keluarga, dan menganalisis hubungan ketiga faktor tersebut dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dan melibatkan 100 responden WUS yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum pernah melakukan pemeriksaan IVA (46%), memiliki pengetahuan rendah (83%), dan bersikap negatif terhadap pemeriksaan IVA (52%). Analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ( $p=0,024$ ) dan sikap ( $p=0,022$ ) dengan pemeriksaan IVA, sedangkan dukungan keluarga tidak berhubungan signifikan ( $p=0,323$ ). Dengan demikian, peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap positif terbukti berperan penting dalam mendorong keterlibatan WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA.

**Kata kunci:** pemeriksaan IVA; pengetahuan; sikap



## PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang masih menjadi penyebab utama kematian pada wanita di berbagai belahan dunia. Data terbaru menunjukkan bahwa pada tahun 2023 terdapat sekitar 660.000 kasus baru kanker serviks dan 350.000 kematian yang dilaporkan secara global, menjadikan penyakit ini sebagai kanker keempat paling umum pada wanita (Saldha, 2024). Di Indonesia, kanker serviks menempati peringkat kedua setelah kanker payudara dengan insiden lebih dari 36.000 kasus baru setiap tahunnya (Banjarnahor, 2024). Kondisi ini menegaskan pentingnya strategi deteksi dini sebagai salah satu upaya preventif untuk menekan angka morbiditas dan mortalitas akibat kanker serviks.

Salah satu metode deteksi dini yang direkomendasikan adalah pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA). Pemeriksaan IVA dianggap sesuai diterapkan di negara berkembang karena relatif murah, sederhana, dan dapat memberikan hasil secara cepat tanpa memerlukan fasilitas laboratorium yang kompleks (Saldha, 2024). Meskipun demikian, tingkat cakupan pemeriksaan IVA di Indonesia masih sangat rendah. Hanya sekitar 7,5% wanita usia subur (WUS) yang mengikuti pemeriksaan IVA pada tahun 2021, angka ini jauh dari target nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Rendahnya partisipasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan pengetahuan, sikap negatif terhadap pemeriksaan, rasa takut, serta stigma sosial yang melekat pada isu kesehatan (Bohren et al., 2022).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan dan tingkat pengetahuan memiliki hubungan erat dengan partisipasi dalam pemeriksaan IVA. (Siregar et al., 2021) menemukan bahwa wanita dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kanker serviks sehingga lebih aktif melakukan pemeriksaan IVA. Selain itu, sikap individu juga berperan penting dalam menentukan keterlibatan wanita usia subur. Penelitian Darmawan dan (Bula et al., 2022) melaporkan bahwa perempuan yang memandang kanker serviks sebagai penyakit serius lebih termotivasi untuk menjalani pemeriksaan dibandingkan mereka yang menilai risikonya rendah. Faktor lain yang juga berpengaruh adalah dukungan keluarga, terutama dukungan suami, yang terbukti meningkatkan kepercayaan diri wanita untuk melakukan pemeriksaan kesehatan reproduksi (Pokharel & Pokharel, 2023).

Meskipun terdapat banyak penelitian terkait pemeriksaan IVA, sebagian besar kajian sebelumnya masih berfokus pada faktor tunggal seperti pendidikan atau persepsi risiko, dan banyak dilakukan di wilayah perkotaan. Studi yang mengkaji faktor pengetahuan, sikap, serta dukungan keluarga secara bersamaan dalam konteks daerah pedesaan masih terbatas. Hal ini menjadi celah penelitian yang penting karena kondisi sosial budaya masyarakat pedesaan, termasuk di Kabupaten Aceh Utara, memiliki karakteristik yang berbeda dengan wilayah perkotaan. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga dengan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Nisam Kabupaten Aceh Utara.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi pemeriksaan IVA, tingkat pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga, serta menguji hubungan ketiga faktor tersebut dengan partisipasi wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian faktor determinan kesehatan reproduksi perempuan, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi tenaga kesehatan



dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan cakupan pemeriksaan IVA di tingkat masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional menggunakan pendekatan *cross sectional*. Desain ini dipilih untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Nisam, Kabupaten Aceh Utara.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni–Juli 2025 di wilayah kerja Puskesmas Nisam, Kabupaten Aceh Utara. Lokasi ini dipilih karena cakupan pemeriksaan IVA di wilayah tersebut masih rendah dibandingkan target nasional.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian adalah seluruh WUS berusia 20–55 tahun yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Nisam, dengan jumlah 3.010 orang. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 100 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu WUS yang sudah menikah, pernah melakukan hubungan seksual, mampu membaca dan menulis, serta bersedia menjadi responden. Responden yang memiliki riwayat kanker serviks dikeluarkan dari penelitian.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen utama penelitian adalah kuesioner terstruktur yang memuat pertanyaan mengenai karakteristik responden, tingkat pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan status pemeriksaan IVA. Kuesioner telah melalui uji validitas dan reliabilitas pada penelitian sebelumnya. Pengetahuan diukur dengan 20 pertanyaan benar–salah, sikap dengan 8 pernyataan berskala Likert, dan dukungan keluarga dengan 15 pernyataan skala Likert.

### **Prosedur Penelitian**

Tahapan penelitian meliputi persiapan administrasi dan perizinan, perekrutan enumerator, sosialisasi kepada pihak puskesmas dan masyarakat, serta pengumpulan data primer melalui kuesioner yang diisi responden dengan pendampingan enumerator. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan Puskesmas Nisam dan Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Utara. Seluruh responden diberikan penjelasan tentang penelitian dan menandatangani *informed consent*.

### **Analisis Data**

Data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi setiap variabel penelitian. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga dengan pemeriksaan IVA. Tingkat signifikansi ditetapkan pada  $p < 0,05$ .

### **Etika Penelitian**

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Aceh dengan nomor izin: DP.04.03/12.7/312/2025. Seluruh partisipasi



responden bersifat sukarela, dijamin kerahasiaannya, dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Nisam, Kabupaten Aceh Utara, dengan tujuan menelusuri berbagai faktor yang berperan dalam keterlibatan wanita usia subur (WUS) untuk menjalani pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sebagai metode deteksi dini kanker serviks. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan rancangan cross-sectional, melibatkan sebanyak 100 responden wanita usia subur yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan.

### Hasil Penelitian

#### 1. Hasil Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

<b>Karakteristik</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>Usia</b>		
< 20 Tahun	38	38,0
20 - 30 Tahun	28	28,0
.> 30 Tahun	34	34,0
<b>Pendidikan</b>		
SD/Sederajat	22	22,0
SMP/Sederajat	18	18,0
SMA/Sederajat	17	17,0
Perguruan Tinggi	24	24,0
Tidak Sekolah	19	19,0
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	39	39,0
Bekerja	61	61,0
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Penelitian 2025*

Berdasarkan Tabel 1 mengenai distribusi karakteristik responden, dari total 100 wanita usia subur yang diteliti, sebagian besar berada pada kelompok usia < 20 tahun, yaitu sebanyak 38 orang (38,0%). Selanjutnya, kelompok usia > 30 tahun tercatat sebanyak 34 orang (34,0%), sedangkan responden berusia 20–30 tahun berjumlah 28 orang (28,0%). Dari sisi pendidikan, responden dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi menempati proporsi terbesar, yakni 24 orang (24,0%). Disusul oleh lulusan SD sebanyak 22 orang (22,0%), tidak pernah bersekolah 19 orang (19,0%), lulusan SMP 18 orang (18,0%), serta lulusan SMA sebanyak 17 orang (17,0%). Sementara itu, berdasarkan status pekerjaan, mayoritas responden tercatat bekerja, yaitu 61 orang (61,0%), sedangkan yang tidak bekerja berjumlah 39 orang (39,0%).



**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variable Penelitian**

Variabel	Jumlah (n)	Presentase (%)
<b>Pemeriksaan IVA</b>		
Tidak	46	46,0
Iya	54	54,0
<b>Pengetahuan</b>		
Rendah	83	83,0
Tinggi	17	17,0
<b>Sikap</b>		
Sikap negatif	52	52,0
Sikap positif	48	48,0
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Tidak Mendukung	49	49,0
Mendukung	51	51,0
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Penelitian 2025*

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi  $p = 0,024$  yang lebih kecil dari  $0,05$ . Temuan ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan partisipasi wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA. Responden dengan pengetahuan tinggi lebih banyak melakukan pemeriksaan ( $47,0\%$ ) dibandingkan mereka yang memiliki pengetahuan rendah ( $7,0\%$ ). Hal ini menegaskan bahwa semakin baik pemahaman seseorang, semakin besar pula kecenderungannya untuk melakukan deteksi dini kanker serviks melalui IVA.

**Tabel 4. Hubungan Antara Sikap Terhadap Pemeriksaan IVA**

Pemeriksaan_IVA Variabel	Pemeriksaan_IVA				Total		Sig.
	Tidak		Iya		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Sikap</b>							
Negatif	27	27,0%	25	25,0%	52	52,0%	0,022
Positif	19	19,0%	29	29,0%	48	48,0%	
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>46,0%</b>	<b>54</b>	<b>54,0%</b>	<b>100</b>	<b>100,0%</b>	

*Sumber: Penelitian 2025*

Berdasarkan hasil analisis tabel 4, menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $p = 0,022$  untuk hubungan antara sikap dengan partisipasi pemeriksaan IVA. Nilai ini berada di bawah  $0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap responden memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pemeriksaan IVA. Responden dengan sikap positif cenderung lebih aktif melakukan pemeriksaan ( $29,0\%$ ) dibandingkan mereka yang bersikap negatif ( $25,0\%$ ).



**Tabel 5 Hubungan Antara Dukungan Keluarga Terhadap Pemeriksaan IVA**

Pemeriksaan_IVA Variabel	Tidak		Iya		Total		Sig.
	r%	n	%	n	%	%	
<b>Dukungan Keluarga</b>							
Tidak Mendukung	25	25,0%	24	24,0%	49	49,0%	0,323
Mendukung	21	21,0%	30	30,0%	51	51,0%	
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>46,0%</b>	<b>54</b>	<b>54,0%</b>	<b>100</b>	<b>100,0%</b>	

*Sumber: Penelitian 2025*

Berdasarkan hasil analisis tabel 5, nilai signifikansi  $p = 0,323$  lebih besar dari  $0,05$ , yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku pemeriksaan IVA. Meskipun secara deskriptif terlihat bahwa lebih banyak responden yang mendapat dukungan keluarga melakukan pemeriksaan ( $30,0\%$ ) dibandingkan yang tidak didukung ( $24,0\%$ ), namun secara statistik hal ini belum cukup kuat untuk dinyatakan berhubungan.

**Pembahasan**

Hasil penelitian mengenai distribusi frekuensi pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), tingkat pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga pada wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Nisam Kabupaten Aceh Utara menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pemeriksaan IVA masih belum optimal. Dari 100 responden, hanya  $54\%$  yang pernah melakukan pemeriksaan, sementara  $46\%$  belum pernah melakukannya. Angka ini mencerminkan masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini kanker serviks, sehingga berisiko menunda identifikasi kondisi pra-kanker maupun kanker serviks. Kondisi tersebut memperkuat pandangan bahwa keberhasilan program skrining sangat bergantung pada faktor internal seperti pengetahuan dan sikap individu, serta faktor eksternal berupa dukungan keluarga dan lingkungan sosial (Chaudhry et al., 2024).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden terkait pemeriksaan IVA berada pada kategori rendah. Sebanyak  $83\%$  responden memiliki pengetahuan yang kurang memadai, sementara hanya  $17\%$  yang memiliki pengetahuan baik. Pengetahuan yang rendah menjadi hambatan utama terbentuknya perilaku preventif, karena keterbatasan informasi mengenai manfaat, prosedur, dan tujuan pemeriksaan menyebabkan ketidakpahaman terhadap urgensi deteksi dini. Hal ini sejalan dengan konsep perilaku kesehatan yang dikemukakan (Wolf et al., 2020), di mana pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang mendasari sikap dan tindakan seseorang. Studi serupa oleh (Apriyanto et al., 2024) dan (Situmorang et al., 2025) juga menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan berkorelasi positif dengan partisipasi pemeriksaan IVA. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan menjadi salah satu determinan yang menjelaskan mengapa angka cakupan pemeriksaan IVA di wilayah penelitian masih rendah.

Sikap responden terhadap pemeriksaan IVA juga menunjukkan adanya hambatan psikologis dan sosial. Sebanyak  $52\%$  responden memiliki sikap negatif, sementara  $48\%$  memiliki sikap positif. Sikap negatif tersebut muncul karena rasa takut, malu, atau pandangan bahwa pemeriksaan hanya diperlukan ketika gejala muncul. Hasil uji statistik memperlihatkan adanya hubungan signifikan antara sikap dengan pemeriksaan IVA ( $p = 0,022$ ). Hal ini mendukung teori perilaku kesehatan yang



menyebutkan bahwa sikap merupakan kecenderungan bertindak yang terbentuk dari pengetahuan, perasaan, dan pengalaman (Hayden, 2022). Penelitian (Riya & Rosida, 2023) dan (Besmaya et al., 2025) juga melaporkan bahwa sikap positif meningkatkan kemungkinan wanita melakukan pemeriksaan IVA. Dengan demikian, penguatan sikap positif melalui pendekatan edukatif, konseling interpersonal, serta komunikasi kesehatan yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan partisipasi dalam program skrining.

Dukungan keluarga, meskipun secara deskriptif memiliki peran dalam mendorong partisipasi pemeriksaan IVA, dalam penelitian ini tidak menunjukkan hubungan signifikan secara statistik ( $p = 0,323$ ). Sebanyak 51% responden menyatakan mendapat dukungan keluarga, namun angka tersebut belum cukup kuat untuk menjelaskan perbedaan perilaku pemeriksaan. Temuan ini sedikit berbeda dengan hasil penelitian (Putri, 2022) dan (Yanti & Citrawati, 2022) yang menekankan pentingnya dukungan keluarga, khususnya dari suami, dalam meningkatkan kepercayaan diri wanita melakukan pemeriksaan IVA. Perbedaan hasil dapat dipengaruhi oleh faktor sosial-budaya setempat, tingkat kemandirian individu dalam pengambilan keputusan, atau sifat dukungan yang masih terbatas pada bentuk persetujuan pasif tanpa keterlibatan langsung. Meskipun demikian, dukungan keluarga tetap relevan dipertimbangkan dalam intervensi promosi kesehatan, terutama karena dalam budaya Indonesia keputusan perempuan sering kali dipengaruhi oleh pasangan maupun anggota keluarga lainnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengetahuan dan sikap merupakan faktor dominan yang berhubungan dengan pemeriksaan IVA, sedangkan dukungan keluarga menunjukkan kecenderungan positif meskipun tidak signifikan secara statistik. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya strategi promosi kesehatan yang lebih menekankan pada peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap positif melalui edukasi yang berkelanjutan, pemberdayaan kader kesehatan, serta kampanye kesehatan reproduksi yang berbasis komunitas. Selain itu, intervensi juga sebaiknya melibatkan keluarga untuk memperkuat dukungan sosial dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perempuan dalam melakukan pemeriksaan IVA. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, diharapkan cakupan pemeriksaan IVA dapat meningkat sehingga angka kejadian kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Nisam dapat ditekan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi wanita usia subur (WUS) dalam pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di wilayah kerja Puskesmas Nisam Kabupaten Aceh Utara masih rendah, dengan hampir setengah responden belum pernah melakukan pemeriksaan. Faktor pengetahuan dan sikap terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan partisipasi pemeriksaan IVA, di mana semakin baik pengetahuan dan semakin positif sikap responden, semakin besar kemungkinan mereka untuk menjalani pemeriksaan. Sebaliknya, dukungan keluarga meskipun menunjukkan kecenderungan positif, tidak berhubungan signifikan secara statistik dengan partisipasi pemeriksaan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap positif terhadap pentingnya deteksi dini kanker serviks merupakan kunci utama untuk meningkatkan cakupan pemeriksaan IVA. Oleh karena itu, upaya promosi kesehatan perlu difokuskan pada edukasi yang berkelanjutan, penyuluhan yang intensif, serta penguatan peran tenaga kesehatan dalam memberikan informasi dan konseling yang tepat. Selain itu, meskipun tidak signifikan,



pelibatan keluarga, khususnya pasangan, tetap penting untuk mendukung terbentuknya lingkungan yang kondusif bagi perempuan dalam melakukan pemeriksaan. Dengan langkah-langkah tersebut diharapkan angka kejadian kanker serviks dapat ditekan melalui peningkatan skrining IVA di tingkat masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, M., Ariyanti, K. S., Saraswati, A. A. S. R. P., & Batiari, N. M. P. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pemeriksaan IVA di Puskesmas III Denpasar Selaatn. *HOPE (The Journal of Health Promotion and Education)*, 1(2), 12–19.
- Banjarnahor, S. (2024). *Pencegahan Kanker Serviks*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Besmaya, B. M., Putri, N. A., & Ifayanti, H. (2025). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA CAKUPAN PEMERIKSAAN IVA DI UPTD PUSKESMAS SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU PROVINSI LAMPUNG. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 6(1), 62–71.
- Bohren, M. A., Corona, M. V., Odiase, O. J., Wilson, A. N., Sudhinaraset, M., Diamond-Smith, N., Berryman, J., Tunçalp, Ö., & Afulani, P. A. (2022). Strategies to reduce stigma and discrimination in sexual and reproductive healthcare settings: a mixed-methods systematic review. *PLOS Global Public Health*, 2(6), e0000582.
- Bula, A. K., Lee, F., Chapola, J., Mapanje, C., Tsidya, M., Thom, A., Tang, J. H., & Chinula, L. (2022). Perceptions of cervical cancer and motivation for screening among women in Rural Lilongwe, Malawi: A qualitative study. *PLoS One*, 17(2), e0262590.
- Chaudhry, S., Tandon, A., Shinde, S., & Bhattacharya, A. (2024). Student psychological well-being in higher education: The role of internal team environment, institutional, friends and family support and academic engagement. *Plos One*, 19(1), e0297508.
- Hayden, J. (2022). *Introduction to health behavior theory*. Jones & Bartlett Learning.
- Pokharel, A., & Pokharel, S. D. (2023). Women's involvement in decision-making and receiving husbands' support for their reproductive healthcare: a cross-sectional study in Lalitpur, Nepal. *International Health*, 15(1), 67–76.
- Putri, R. A. (2022). Hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi ibu melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 7(2), 30–37.
- Riya, R., & Rosida, R. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi wanita usia subur (WUS) dalam keikutsertaan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di wilayah kerja Puskesmas Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 575–585.
- Saldha, G. V. (2024). *Analisis Implementasi Program Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Padang Pasir Kota Padang Tahun 2024*. Universitas Andalas.
- Siregar, M., Panggabean, H. W. A., & Simbolon, J. L. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi



perilaku pemeriksaan iva test pada wanita usia subur di desa simatupang kecamatan muara tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 6(1), 32–48.

Situmorang, K., Hanim, H., Christie, M., & Habeahan, N. (2025). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Dengan Minat Melakukan IVA Test Di Wilayah Kerja Puskesmas Mensiku Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2024. *Jurnal Praba: Jurnal Rumpun Kesehatan Umum*, 3(1), 19–24.

Wolf, M. S., Serper, M., Opsasnick, L., O’Conor, R. M., Curtis, L., Benavente, J. Y., Wismer, G., Batio, S., Eifler, M., & Zheng, P. (2020). Awareness, attitudes, and actions related to COVID-19 among adults with chronic conditions at the onset of the US outbreak: a cross-sectional survey. *Annals of Internal Medicine*, 173(2), 100–109.

Yanti, N. L. G. P., & Citrawati, N. K. (2022). Hubungan dukungan keluarga dan petugas kesehatan dengan pemeriksaan iva pada wanita usia subur (wus) di banjar tegal: The relationship of family and healthcare workers support with iva examination in women of childbearing age (wus) in banjar tegal. *Bali Medika Jurnal*, 9(2), 138–144.